

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan bahasa negara mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia, juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya sendiri, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Resmi (1998:78) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan masyarakat Indonesia mampu memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, menggunakannya secara aktif dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia sekarang adalah kurikulum 2013 yang menjadi panutan pendidik dalam menyampaikan materi.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang kaidah dan konteks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis yang dapat dilihat dari kemampuan menulisnya, dan bermuara pada pembentuk sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Dengan bermuatan teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan, melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya. Kegiatan menulis merupakan kegiatan intelektual, seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikiran melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna karena menulis juga merupakan suatu proses kreatif di mana seorang penulis dituntut untuk menuangkan ide ataupun pikiran dan pengetahuannya lalu mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang dapat dinikmati masyarakat.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:3).

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif merupakan ke arah yang lebih maju hasil dari proses pengembangan. Menulis dipergunakan untuk mencatat atau merekam, menyajikan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Melalui kegiatan menulis orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Menurut Abidin (2013:187) secara esensial ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis. Menulis teks berita hampir sama dengan menulis teks laporan peristiwa. Hal-hal yang ditulis harus berupa fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan harus memperhatikan pokok-pokok berita (peristiwa apa yang terjadi, siapa yang terlibat, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan dan dimana kejadian tersebut, dan bagaimana peristiwa itu terjadi). Pada kegiatan menulis teks berita, seorang penulis berita haruslah terampil memanfaatkan struktur, bahasa, dan kosakata.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal), intonasi, mimik, dan kinesik). Dengan menulis berita, siswa dilatih untuk terampil dalam merangkai kata-kata yang diperoleh dari proses mengamati berbagai kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Padangtualang, diperoleh informasi bahwa kurangnya kemampuan dan keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Kurangnya kemampuan siswa terlihat pada masih seringnya siswa melakukan kesalahan pada koherensi antar kalimat, pilihan kata, dan keefektifan kalimat berita yang terkait dalam struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks berita. Selain itu, guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Hal inilah yang menjadi masalah siswa dalam menulis teks berita.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode, model, dan strategi sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian pada keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga

pendidik, harus menyediakan model pembelajaran yang baik dan menarik bagi siswa agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap peningkatan dalam menulis teks berita terdapat kesamaan hasil yang telah ditemukan, yaitu adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dikarenakan adanya model-model yang diberikan kepada siswa, seperti yang terdapat pada jurnal Yunus 2016 dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII-C SMP Negerti 8 Kendari dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran teks berita. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil persentase siswa yang mengalami peningkatan. Persentase siklus I sebesar 63,12% dan pada siklus II menjadi 77,93%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%.

Sama halnya dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Cakiban dengan hasil penelitian bahwa penerapan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks berita dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari persentasi siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus diperoleh hasil 72,22% dan pada siklus II diperoleh 88,89%.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy dalam jurnalnya dengan hasil penelitian bahwa penerapan teknik jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dipaparkan dalam jurnal tersebut, sebelum menggunakan teknik jigsaw pada materi menulis teks berita siswa kelas VIII mendapatkan nilai rata-rata 63,72 yang termasuk pada kategori kurang. Tetapi setelah menggunakan teknik jigsaw nilai menulis teks berita siswa mencapai rata-rata 76,02 dikategorikan baik.

Beberapa hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa, sehingga model berperan dalam merubah kemampuan menulis teks berita tersebut. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa tentu akan ada pengaruh yang dihasilkan oleh model atau pendekatan terhadap kemampuan dan keaktifan siswa dalam menulis teks berita.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *kooperatif tipe Pair Check*. Pada model pembelajaran *kooperatif tipe Pair Check* ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok siswa diberi suatu masalah. Mereka harus berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut, kemudian hasil diskusi kelompok mereka akan dicek oleh pasangan dari kelompok lain. Karena hanya terdiri dua orang, pasangan ini akan belajar dengan lebih aktif dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru.

Model pembelajaran *kooperatif tipe Pair Check* ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan. Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ranika Lestari dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yani, hasil dari kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa model *cooperative learning tipe pair check* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil diketahui melalui tabel data hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu dilakukan penelitian terkini terkait kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* yang dianggap efektif terhadap kemampuan menulis teks berita. Adapun judul yang telah penulis siapkan dan sesuai dengan masalah tersebut yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangtualang Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah
2. model yang diterapkan guru kurang menarik
3. siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil penelitian yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan dengan melihat ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padangtualang Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan model *Pair Check*?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padangtualang Tahun Pembelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan model pembelajaran *Pair Check*?
3. Apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangtualang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padangtualang Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan model *Pair Check*
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padangtualang Tahun Pembelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan model pembelajaran *Pair Check*
3. untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *pair check* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padangtualang tahun pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks berita
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *pair check*
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam materi menulis teks berita.